

ABSTRAK

RARA DIKA, NPM. 2022492: Judul “**IMPELEMENTASI PROGRAM TAMASYA JEMPUT BOLA DALAM MENINGKATKAN AKSES LAYANAN PADA DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL KABUPATEN BALANGAN (STUDI KASUS DESA MAMIGANG KECAMATAN HALONG)**”. Dibimbing oleh Bapak **Arif Budiman, S.Sos., M.AP** sebagai Pembimbing I dan Ibu **Fakhri, S.Sos., M.AP** Sebagai Pembimbing II

Pelayanan Tamasya Jemput Bola juga memiliki dimensi strategis dalam mendukung pembangunan daerah, permasalahannya adalah masih banyak masyarakat pada desa mamigang kecamatan halong yang tidak mempunyai administrasi kependudukan, jumlah petugas jemput bola yang belum memadai dan kurangnya kesadaran masyarakat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Impelementasi Program Tamasya Jemput Bola Dalam Meningkatkan Akses Layanan Pada Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Balangan (Studi Kasus Desa Mamigang Kecamatan Halong) serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data diambil melalui penarikan secara *Snowball sampling* berjumlah 12 orang, dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Uji kredibilitas data antara lain perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, dan mengadakan *membercheck*.

Hasil dari penelitian Impelementasi Program Tamasya Jemput Bola Dalam Meningkatkan Akses Layanan Pada Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Balangan (Studi Kasus Desa Mamigang Kecamatan Halong) kurang baik: *Pertama*, indikator kemudahan akses belum baik yang mana akses terpencil masih belum tersentuh layanan. Indikator partisipasi dalam program kurang baik yang mana masyarakat tidak mengetahui. Indikator kebiasaan masyarakat kurang baik masyarakat kurang antusias. *Kedua*, indikator kerjasama pelaksana sudah baik yang mana pelaksana terlihat solid. Indikator tanggung jawab pelaksana sudah baik yang mana pelaksana terlihat serius. Indikator koordinasi sudah baik yang mana pelaksana melakukan perencanaan. *Ketiga*, indikator kualitas petugas kurang baik yang mana jumlah petugas masih kurang. Indikator fasilitas pendukung kurang baik yang mana perlengkapan tidak tersedia. Indikator sesuai dengan SOP kurang baik yang mana beberapa tahapan tidak sesuai urutan. *Keempat* indikator kompetensi pelaksana sudah baik yang mana para petugas memahami tugasnya. Indikator komitmen pelaksana cukup baik yang mana pelaksana menjalankan tugas. Indikator kemampuan pelaksana menyesuaikan diri sudah baik yang mana pelaksana mampu beradaptasi. Faktor penghambat adalah akses yang sulit karena wilayah kerja yang luas, media informasi yang terbatas, kurangnya pemahaman tentang manfaat program, beban kerja yang tidak sebanding dengan jumlah petugas, keterbatasan anggaran pengadaan dan kurangnya koordinasi antar pihak terkait. Sedangkan faktor pendukung adalah dukungan instansi terkait yang berhadir, profesionalisme petugas agar masyarakat mendapatkan layanan terbaik, pelaksana melakukan perencanaan, petugas memahami tugasnya dan petugas memastikan masyarakat mendapatkan pelayanan terbaik.

Disarankan Kepada Kepala Dinas agar menambah jumlah petugas lapangan dan memastikan distribusi ke wilayah desa. Kepala Desa agar memastikan komunikasi dan koordinasi yang rutin agar jadwal dan lokasi kegiatan dapat dijangkau seluruh warga. Aparat Desa agar menjadi penghubung antara petugas dan masyarakat. Masyarakat agar mengikuti kegiatan pelayanan dan memanfaatkan program *Tamasya Jemput Bola* secara maksimal.

ABSTRACT

RARA DIKA, NPM. 2022492: Title: **"IMPELEMENTATION OF THE OUTFIT PROGRAM TO IMPROVE SERVICE ACCESS AT THE POPULATION AND CIVIL REGISTRATION OFFICE OF BALANGAN REGENCY (CASE STUDY OF MAMIGANG VILLAGE, HALONG DISTRICT)."** Supervised by Mr. **Arif Budiman, S.Sos., M.AP** as Supervisor I and Ms. **Fakhri, S.Sos., M.AP** as Supervisor II.

The OUTFIT service also has a strategic dimension in supporting regional development. The problem is that many residents in Mamigang Village, Halong District, still lack population administration, the number of outreach officers is inadequate, and there is a lack of public awareness. The purpose of this study was to determine the implementation of the "Tasya Jemput Bola" (Outing for the Home) program in improving service access at the Population and Civil Registration Office of Balangan Regency (a case study of Mamigang Village, Halong District) and the factors influencing it.

The research method used was descriptive qualitative. Data sources were collected through snowball sampling of 12 participants, using observation, interviews, and documentation. After data collection, it was analyzed using techniques including data reduction, data presentation, and data verification or drawing conclusions. Data credibility tests included extended observation, increased diligence, triangulation, negative case analysis, and member checking.

The results of the study on the implementation of the "Tasya Jemput Bola" (Outing for the Home) program in improving service access at the Population and Civil Registration Office of Balangan Regency (a case study of Mamigang Village, Halong District) were less than satisfactory: First, the ease of access indicator was inadequate, indicating that remote areas were still untouched by services. The participation indicator in the program was poor, indicating that the community was unaware of it. Second, the cooperation indicator for implementers was good. The indicator of implementation responsibility is good, showing that the implementers are serious. The indicator of coordination is good, showing that the implementers are planning. Third, the indicator of staff quality is poor, showing that there are still a shortage of staff. The indicator of supporting facilities is poor. The indicator of compliance with standard operating procedures (SOP) is poor. Fourth, the indicator of implementation competence is good, showing that the staff understand their duties. The indicator of implementation commitment is quite good. The indicator of implementation adaptability is good, showing that the implementers are able to adapt. Inhibiting factors include staff not reaching all Mamigang villages, many residents not knowing the activity schedule, a lack of concern for the program, a limited number of staff, unavailability of equipment, and a lack of structure in the activities. Supporting factors include support from relevant agencies, staff professionalism to ensure the best possible service for the community, implementation planning, staff understanding of their duties, and staff ensuring the best possible service for the community.

It is recommended that the Head of the Service increase the number of field staff and ensure distribution to the village areas. The Village Head ensure regular communication and coordination so that the activity schedule and location are accessible to all residents. Village officials should act as a liaison between staff and the community. The public is encouraged to participate in service activities and make maximum use of the Outing and Football Pick-up program.